



**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT. KAWASAN
INDUSTRI MEDAN PERIODE 2014-2017**

Meilina Malau, Widia Syahputri, Yois Nelsari
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

This study aims to determine the effect of asset structure, liquidity, and firm size on the capital structure at PT. Medan Industrial Area 2014-2017 period. On the independent variables used in this study are the structure of liquidity assets, and company size while the dependent variable is the capital structure. The population used in this study is to take financial statements that exist in the structure of assets, liquidity, company size, and capital structure at PT. Medan Industrial Estate which amounts to 4 years of monthly financial statements. The sample of this study was taken using saturated sampling obtained as many as 48 samples. This study uses a quantitative research approach, a type of descriptive research, the nature of research on causal relationships. Data collection techniques with documentation techniques and data analysis using multiple linear regression analysis using simultaneous tests (F-Test) and partial tests (t-test) on the level table significant at 0.05. The results of this study show partially the structure of assets, liquidity, and company size partially have a positive and significant effect. Simultaneously the structure of assets, liquidity, and size of the company has an effect on and significant to the capital structure. The Adjusted R Square test results show 71% of the variation of the dependent variable capital structure which can be explained by the structure of assets, liquidity and size of the company while the remaining 29% is explained by other variables not explained in the study such as accounts receivable turnover, inventory turnover and total assets turnover.

Keywords: Asset Structure, Liquidity, Company Size, Capital Structure.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Kawasan Industri Medan periode 2014-2017. Pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva likuiditas, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil laporan keuangan yang ada pada struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal pada PT. Kawasan Industri Medan yang berjumlah 4 tahun laporan keuangan bulanan. Sampel penelitian ini diambil menggunakan *sampling* jenuh diperoleh sebanyak 48 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, sifat penelitian hubungan kausal. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji simultan (Uji-F) dan uji parsial (Uji-t) pada tabel level signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur

aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji *Adjusted R Square* menunjukkan 71% dari variasi variabel dependen struktur modal yang dapat dijelaskan oleh struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian seperti perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal.

I. PENDAHULUAN

PT. Kawasan Industri Medan adalah sebuah BUMN yang bergerak di bidang jasa pengelolaan kawasan industri. Didirikan 7 Oktober 1988 dengan komposisi pemegang saham 60% Republik Indonesia, 30% Provinsi Sumatera Utara, dan 10% Kota Medan. Dengan luas lahan 514 ha KIM dibagi menjadi dua wilayah pengembangannya yaitu KIM Tahap 1 dan KIM Tahap 2. Kawasan Industri Medan (disingkat KIM) adalah sebuah kawasan industri yang terletak di Kelurahan Mabar, Medan Deli, Medan, Indonesia dan sebagian di desa Saentis, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. KIM yang mempunyai luas total sebesar 514 hektar dikelola oleh PT. Kawasan Industri Medan, sebuah BUMN. KIM berjarak sekitar 10km dari pusat kota Medan dan sekitar 15 km dari Pelabuhan Belawan serta terletak dekat dengan pintu Tol Belmera. Sekitar 100 perusahaan menempati kawasan industri ini sebagian besar di antaranya adalah perusahaan dalam negeri.

Struktur aktiva merupakan cerminan dari dua komponen aset tetap secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan dalam bentuk uang kas atau dijual dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sebaliknya aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai massa. Apabila hutang perusahaan mengalami peningkatan, maka tugas manajer akan memaksimalkan produktivitas kinerja perusahaan agar dapat membayar hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap suatu perusahaan. Semakin likuid perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang yang lebih besar sehingga sumber pendanaan perusahaan meningkat. Tetapi manajer harus mampu

melakukan perencanaan dan pengendalian atas aktiva lancar dan utang lancarnya agar dapat meminimalkan resiko ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya. Selain itu perusahaan harus menghindari investasi dalam aktiva lancar yang berlebihan, karena akan mengakibatkan saldo kas yang menganggur dan persediaan yang relatif berlebihan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sangat penting dalam struktur modal karena besar kecilnya ukuran perusahaan menentukan seberapa banyak modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula investasi dan sumber dana eksternal lainnya. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar, demikian sebaliknya perusahaan yang pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal juga semakin kecil, dan ukuran perusahaan juga salah satu faktor yang berhubungan dengan struktur modal.

Kebutuhan modal perusahaan dapat bersumber dari modal sendiri maupun utang. Dalam pemenuhan kebutuhan modal, perusahaan harus mencari alternatif

pendanaan yang efisien. Utang dapat menjadi sumber dana bagi perusahaan apabila modal perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan perusahaan. Namun, apabila penggunaan utang yang lebih banyak akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Baik buruknya struktur modal pada perusahaan akan langsung mempengaruhi posisi finansial dan kelangsungan perusahaan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Struktur Aktiva

Menurut Najmudin (2011:316), struktur aktiva atau struktur aset, yaitu perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang. Menurut Najmudin (2011:316) rumus struktur aktiva dapat disimpulkan sebagai berikut:

$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$
--

2.2 Definisi Likuiditas

Menurut Sitanggang (2014:20), Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 (satu) tahun.

Menurut Harahap (2013:301), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Mulyawan (2015:247), *firm size* adalah mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat utangnya. Perusahaan kecil atau masih baru kemungkinan memiliki kas *inflows* yang rendah dalam menghadapi peluang investasi yang menguntungkan, tidak mempunyai akses untuk masuk pada dasar modal regular sehingga tidak mengajak pihak luar (*outsiders*) sebagai *partner* atau rekan kerja.

Menurut Rodoni (2014:193), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

2.4 Definisi Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:184), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang memiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:158), *debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Teori Pengaruh Struktur Aktiva

Menurut Kamaludin (2012:325), perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana.

Menurut Sartono (2010:248), perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah

mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2.5 Teori Pengaruh Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:135), apabila rasio lancarrendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Menurut Sudana (2015:24), *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

2.6 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010:249), perusahaan yang besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Mulyawan (2015:247), *firm size* mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat utangnya

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian yang digunakan adalah hubungan antar variabel.

Uji Asumsi Klasik

Syarat dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah terpenuhinya semua asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator*/BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Metode analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Struktur Modal (%)
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien Regresi
X ₁	: Struktur Aktiva (%)
X ₂	: Likuiditas (%)
X ₃	: Ukuran Perusahaan (%)

e : *Standar Error* (tingkat kesalahan) 5%

Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghazali (2016:95), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat evaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Kenyataan ini nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai

adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut Ghazali (2016:97), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

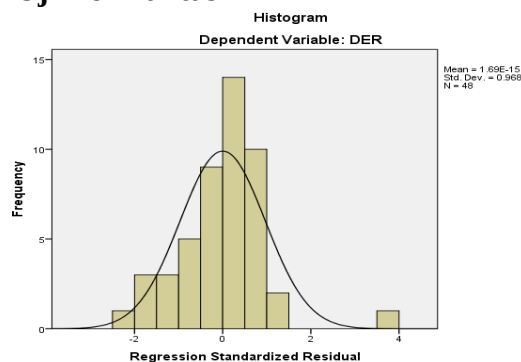
Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Menurut Ghazali (2016:96), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

IV. HASIL PENELITIAN

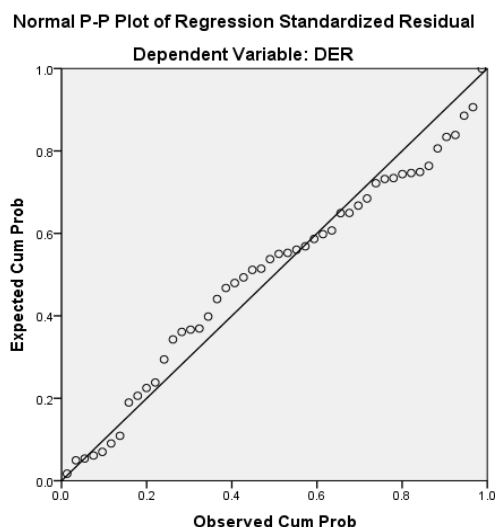
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar IV.1
Uji Normalitas Histogram
 Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dapat dilihat bahwa grafik menunjukkan garis kurva cenderung simetris (U) dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel bebas yaitu struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan serta variabel terikat yaitu struktur modal dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar IV.2
Uji Normalitas P-P Plot
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil analisis *P-Plot* menunjukkan pada model regresi linear terlihat titik-titik menyebar dan mendekati garis diagonal. Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil data uji normalitas analisis grafik telah berdistribusi normal. Selain analisis grafik, perlu dilakukan analisis statistik dengan melakukan uji *kolomogorov smirnov* untuk

memastikan apakah data benar-benar telah berdistribusi normal.

Tabel IV.1
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02114356
	Absolute	.104
Most Extreme Differences	Positive	.104
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678

(Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019)

Berdasarkan tabel dapat dilihat *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,678 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel IV.2 Uji
Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
S_AKTIVA	.889	1.124
LIKUIDITAS	.892	1.121
SIZE	.994	1.006

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa Nilai *tolerance* struktur aktiva, Likuiditas, dan ukuran perusahaan

berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji multikolinearitas setelah transformasi tidak terjadi regresi antar variabel independen atau tidak terjadi muliti-kolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel IV.3
Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.169	.151	.01965986	2.036

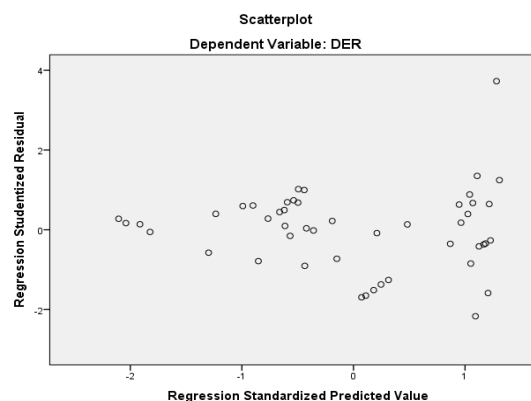
a. Predictors: (Constant), LAG_RES_1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2,036. Nilai dl dan du yang yang diperoleh dengan K (jumlah variabel sampel) = 3 dan N (jumlah sampel) = 48. Maka dari itu DW akan didapatkan dengan nilai du (batas atas) 1,6708. Kriteria yang terbebas dari autokolerasi positif atau negatif $du < d < 4 - dl$. Penelitian ini memenuhi kriteria karena du (batas atas) sebesar $1,6708 < 2,036 < 2,3292$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

Tabel IV.4
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.828	.074
	LN_S ktiva	-1.242	.221
	LN_Likuiditas	-1.450	.154
	LN_U Perusahaan	1.934	.060

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Hasil Uji Glejser menunjukkan nilai signifikan dari 4 buah variabel independen (Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan) lebih besar dari 0,05 dengan demikian dari hasil uji *Glejser* tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Tabel IV.5
Persamaan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.034	.085
	S_AKTIVA	1.154	.190
	LIKUIDITA	-.007	.001
	S		
	U_Perusah aan	.005	.003

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS,2019

Struktur Modal = -0.034 + 1.154
Struktur Aktiva – 0.007 Likuiditas –
0.005 Ukuran Perusahaan

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel IV.6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.710	.02185248

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIKUIDITAS, S_AKTIVA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan 71% variasi Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan hubungan terhadap Struktur Modal, sedangkan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain seperti perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.7
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1	(Constant)	-.393
	S_AKTIVA	6.064
	LIKUIDITAS	-10.364
	SIZE	1.649

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel diatas maka hasil pengujian statistik secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Variabel Strukur Aktiva mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 6.064 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.65300 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $6.064 >$

1.65300 sedangkan nilai signifikannya yaitu $0.000 < 0.05$ artinya variabel Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.

2. Variabel Likuiditas mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar -10.364 dengan nilai signifikansi 0.000 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.65300 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-10.364 > 1.65300$ sedangkan nilai signifikannya yaitu $0.000 < 0,05$ artinya variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.
3. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1.649 dengan nilai signifikansi 0.106 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1.65300 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian maka kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $1.649 < 1.65300$ sedangkan nilai signifikannya yaitu $0.106 > 0,05$, artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel 11 independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel IV.8
Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	39.340	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, LIKUIDITAS, S_AKTIVA

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat derajat bebas 1 (df1) $k = 3$, dan derajat bebas 2 (df2) $= n - k - 1 = 48 - 4 - 1 = 43$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,65 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,340 > 2,65$ dengan tingkat signifikan 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya secara simultan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada

PT. Kawasan Industri Medan periode 2014-2017.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian variabel Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kamaludin (2012:325), Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan dalam jumlah yang besar. Hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan jaminan, sehingga lebih rendah memperoleh akses sumber dana.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Ghia Ghaida Kanita (2014) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan pemilihan penggunaan aktiva pada perusahaan tidak cukup baik dari pada menggunakan modal sendiri, karena dengan menggunakan aktiva maka perusahaan dapat menggunakan modal untuk menjaga

kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan pengelolaan aktiva yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2012:135), apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Abraham Keili Sion Watung, Ivonne S, Saerang dan Hizkia H. Tasik (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan pemilihan penggunaan aktiva pada perusahaan tidak cukup baik dari pada

menggunakan modal sendiri, karena dengan menggunakan aktiva maka perusahaan dapat menggunakan modal untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan pengelolaan aktiva yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dimana penurunan likuiditas akan diikuti oleh penurunan struktur modal. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas PT. Kawasan Industri Medan tidak cukup baik sehingga perusahaan tidak mampu melunasi hutang lancarnya dengan tepat waktu. Semakin rendah likuiditas menunjukkan nilai aktiva lancar yang rendah sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Mulyawan (2015:247), *Firm Size*

mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula tingkat utang.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Putu Hary Krisnanda, Igusti Bagus Wiksuana (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan pemilihan penggunaan ukuran perusahaan tidak cukup baik dari pada menggunakan modal sendiri, karena dengan menggunakan aktiva maka perusahaan dapat menggunakan modal untuk menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan pengelolaan aktiva yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dibuatkan kesimpulannya

1. Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.

2. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada PT. Kawasan Industri Medan Periode 2014-2017. Koefisien determinasi menghasilkan sebesar 0,710. Dengan tingkat 71%, dari variasi variabel Struktur Modal yang dapat dijelaskan variabel independen Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebesar 71%. Dan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini contohnya perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Hery. 2015. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT.Grasindo
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanita.Ghaida,Gia. 2014.*Pengaruh Struktur Aktiva dan profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan perusahaan Makanan dan Minumam yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009*. Trikonomika. Volume 13, No. 2, Desember 2014, Hal. 127-135. ISSN 1411-514X (print) / ISSN 2355-7737 (online). <https://Journal.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/download/608/343/>.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodoni, Ahmad. Dan HT, Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siswandi. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Sitanggang, J. P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sitanggang, J. P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam, K. R. Dan Wild, Jhon J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Watung, Abraham Kelli Sion, dkk. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Vol. 4 No. 2 Hal. 726-737. ISSN 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index/.php/emba/article/download/13152/12737>.
- Wiksuana, Bagus, I Gusti. Krisnanda, HaryPutu. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, vol. 4, No. 5, 2015 : 1434-1451. ISSN: 2302-891. <http://portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle=338135>